

Kajian Pengembangan Potensi Pariwisata secara Partisipatif Participatory Development Study of Tourism Potential

¹Mutiara Ramadhani, ²Lely Syiddatul Akliyah

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota,, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹mutiarar18@gmail.com*

Abstract. Campakamulya village has a very good potential to be developed, especially the potential in tourism development from the activities of the village communities that are already underway. There are also cultural potentials that need to be safeguarded to maintain local wisdom. At present the community has not been involved in village development. So that all potential is lifted and can be developed, the community needs to be involved in exploring the village's potential. The existing potential has not yet been lifted so that not many know the potential that exists in Campakamulya Village. Existing tourism potential will be developed so that it becomes a new form of tourism that can be managed directly by the community of Campakamulya Village. Participation is the basis of this research, using the Focus Group Discussion (FGD) method of taking data and information in the field. With some information that is directly involved in the field of tourism, some information was taken with several stages of the FGD. Information taken in the form of potential in Campakamulya Village started from the natural potential to its cultural potential, the establishment of village tourism development groups, and formulated village excavated. The results of this study are in the form of research stages using Focus Group Discussion (FGD) with results in the exclusion of potential and village issues, the establishment of village tourism development institutions, the formation of tourism and cultural activities to be lifted, the establishment of tourist travel routes with field mapping.

Keywords: Tourism, Village Potential, Community Involvement, Campakamulya Village

Abstrak. Desa Camoakamulya memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, khususnya potensi dalam pengembangan pariwisata dari kegiatan masyarakat desa yang sudah berjalan. Terdapat pula potensi budaya yang perlu dijaga untuk tetap menjaga kearifan lokal daerah. Saat ini masyarakat belum dilibatkan dalam pembangunan desa. Agar seluruh potensi terangkat dan dapat dikembangkan maka masyarakat perlu terlibat dalam menggali potensi desa. Potensi yang ada pun belum terangkat sehingga belum banyak yang mengetahui potensi yang ada di Desa Campakamulya. Potensi wisata yang ada akan dikembangkan agar menjadi bentuk pariwisata baru yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat Desa Campakamulya. Partisipatif menjadi landasan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) pengambilan data dan informasi lapangan dilakukan. Bersama tokoh-tokoh yang bergerak langsung dibidang pariwisata diambil beberapa informasi dengan beberapa tahapan FGD, informasi yang diambil berupa potensi yang terdapat di Desa Campakamulya mulai dari potensi alam hingga potensi budayanya, pembentukan kelompok pengembangan pariwisata desa, dan rumusan bentuk kegiatan wisata desa berdasarkan potensi yang terdapat. Hasil dari kajian studi ini berupa tahapan penelitian menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan hasil berupa tergalinya potensi dan permasalahan desa, terbentuknya kelembagaan pengembangan pariwisata desa, terbentuknya kegiatan wisata dan budaya yang akan diangkat, terbentuknya rute perjalanan wisata dengan pemetaan lapangan.

Kata Kunci: Pariwisata, Potensi Desa, Keterlibatan Masyarakat, Desa Campakamulya

A. Pendahuluan

Latar belakang

Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung berdasarkan hasil observasi memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi yang ada tersebut didukung oleh kondisi lingkungan yang mendukung. Secara eksisting sudah terdapat kegiatan wisata yang berljayan yaitu Wana Wisata

Gunung Puntang dan Villa Taman Bougenville. Dengan adanya potensi tersebut dapat digali dan dikembangkan potensi wisata dengan bentuk yang baru di Desa campakamulya.

Menurut Permenpar No. 14 Tahun 2016, dalam Pengembangan Pariwisata daerah perlu memperhatikan berbagai hal, seperti tetap menjaga adat istiadat dan budaya yang terdapat di daerahnya sebagai identitas, menjaga kelestarian lingkungan, mengangkat

komoditas utama di daerah yang akan dikembangkan. Adat istiadat, budaya, kelestarian lingkungan dan komoditas utama yang dipertahankan dan dikembangkan jika dikemas dengan baik akan membentuk atraksi wisata yang menarik dan menjadi daya Tarik utama wisata daerah. Tidak lupa untuk pengembangan pariwisata tersebut membutuhkan masyarakat yang mahir dalam mengembangkan Pariwisata di Desa Campakamulya secara lebih lanjut. Untuk itu perlunya suatu kajian dengan judul “**Kajian Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Campakamulya Secara Partisipatif**“. Proses dalam kajian ini menganut pada pendekatan partisipatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pengambilan data dan informasi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Potensi apa saja yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan wisata di Desa Campakamulya dengan melibatkan peran aktif masyarakat?”

Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas diantaranya :

- Mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Desa Campakamulya.
- Membentuk kelembagaan dalam pengembangan pariwisata Desa Campakamulya.
- Menentukan atraksi-atraksi wisata yang ada di Desa Campakamulya berdasarkan potensi yang ada.
- Memetakan lokasi kegiatan wisata dan rute perjalanan wisata.

Ruang Lingkup Kajian

Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas ialah berupa

pengembangan potensi pariwisata di Desa campakamulya dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan tahapan *Focus Group Discussion* (FGD). Hal ini perlu dikaji agar masyarakat dapat merasakan sendiri hasil dari pengembangan potensi yang cukup unggul di daerahnya

Metode Penelitian

Kajian Studi ini menggunakan pendekatan partisipatif sebagai pedoman dasar. Metode analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dimana akan dihasilkan berupa data deskriptif mengenai hasil pengamatan dilapangan. Dalam pengambilan data

Sistematika Penulisan

Pada BAB I dibahas mengenai dasar pemikiran dalam melaksanakan kajian studi mengenai pengembangan potensi wisata di Desa Campakamulya.

BAB II berisi mengenai dasar teori. Beberapa acuan yang penulis ambil seperti Peraturan perundang-undangan tentang pelayanan pengembangan pariwisata dan pengembangan desa serta peraturan undang – undang tentang destinasi wisata.

BAB III berisi mengenai pelaksanaan dan pembahasan dari hasil penelitian yang didapat dan pembuktian hipotesis.

Dan pada BAB IV berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

B. Dasar Teori

1. PERDA RIPPARDA Kabupaten Bandung Tahun 2012-2017, peraturan ini menjadi salah satu landasan karena Desa Camakamulya belum masuk sebagai daerah wisata di Kabupaten Bandung. Nantinya ketika rencana pengembangan pariwisata ini berjalan

diharapkan terdapat salah satu kebijakan mengenai pariwisata di Desa Campakamulya.

PERMEN Pariwisata No.1 Tahun 2017 tentang DAK Fisik Bidang Pariwisata, peraturan ini menjadi salah satu pedoman dalam menentukan atraksi wisata yang akan diangkat dalam pengembangan potensi wisata di Desa Campakamulya.

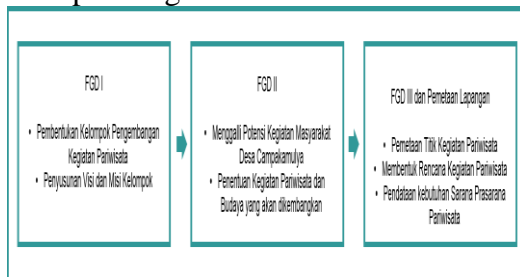
PERMEN Pariwisata No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Desa, dasar dalam penentuan pengembangan pariwisata secara partisipatif karena adanya otonomi daerah.

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengambilan informasi dalam kajian studi ini menggunakan tahapan *Focus Group Discussion (FGD)*. Dapat dilihat tahapan FGD pada Gambar 3.1 Tahapan Kegiatan FGD.



Gambar 1. Tahapan FGD

Sebelum tahapan FGD dilakukan, diperlukan observasi lapangan tahap awal dan koordinasi dengan pihak desa. Koordinasi ini dilakukan untuk menggali potensi dan permasalahan yang ada. Setelah adanya koordinasi dengan pihak desa tahapan selanjutnya ialah persiapan untuk menuju FGD.



Gambar 2 Kehiatan FGD

Berikut ialah tahapan dan hasil dari kegiatan FGD dalam pengembangan potensi wisata di Desa Campakamulya:

1. FGD Tahap I

Dalam kegiatan penelitian ini kegiatan pertama yang dilakukan ialah *Focus Group Discussion (FGD)* bersama beberapa kelompok yang terdapat di Desa Campakamulya, dimana kelompok-kelompok yang hadir di sesuaikan dengan tema pariwisata sesuai kesepakatan masyarakat Desa Campakamulya. Kelompok yang hadir dalam diskusi ini terdiri dari:

- Karang Taruna Desa Campakamulya
- Kelompok Penggerak Pariwisata Desa Campakamulya
- Badan Permusyawaratan Desa
- Kelompok Pengrajin
- Kelompok Petani Kopi
- Kelompok Eco Village Desa Campakamulya (Eco Village Puntang Gemilang)
- Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek)
- Wisata Alam Gunung Puntang

Hasil dari kegiatan FGD tahap 1 ini berupa terbentuknya kelompok dan visi misi kelompok. Kelompok yang

terbentuk ialah Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Puntang Midang yang sebelumnya sudah terbentuk yang dilandasi oleh SK kabupaten No.010/SK—Kompepar Kab/K.10/XI/2017, dan disahkan oleh desa dengan SK desa No. 028/SK Kades/XI/2017. Kelompok yang hadir tetap masuk ke dalam struktur yang sudah terbentuk agar dapat berkoordinasi bersama dalam pengembangan wisata di Desa Campakamulya.

2. FGD Tahap II

Dalam tahapan FGD yang kedua ini berdiskusi mengenai potensi dan masalah yang terdapat di Desa Campakamulya hingga cita-cita masyarakat Desa Campakamulya mengenai perkembangan pariwisata di Desa Campakamulya kedepan. Cukup banyak aspirasi masyarakat yang keluar ketika kegiatan diskusi. Mulai dari hal kecil namun cukup berkembang dan berjalan dengan baik hingga hal-hal yang terlihat namun kenyataannya berjalan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hasil dari FGD ini berupa atraksi wisata dan atraksi budaya yang akan diangkat, berikut wisata yang akan diangkat :

- a. Wisata edukasi pembuatan sepatu. Wisata ini diangkat karena sepatu Desa Campakamulya cukup terkenal, lebih dari 60 pengrajin sepatu terdapat di Desa Campakamulya. Pengrajin sepatu merupakan masyarakat desa asli, dan tahapan pembuatan sepatu menjadi kegiatan menarik untuk diangkat sebagai kegiatan pariwisata.

- b. Wisata edukasi science (eco village), berupa kegiatan pengolahan pupuk dan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik. Selain itu juga masyarakat akan diajarkan pembuatan hiasan tanaman dari polybag, juga pembuatan kerajinan tangan dari limbah kertas, plastic, dan kain.
- c. Wisata edukasi pembuatan kerajinan tangan.
- d. Wisata edukasi perkebunan kopi. Wisata ini diangkat karena kopi sudah menjadi salah satu komoditas utama Desa Campakamulya.
- e. wisata edukasi sejarah situs radio Malabar



Gambar 3. Kegiatan Wisata

Atraksi budaya yang diangkat ialah sebagai berikut:

- a. Seni Calung
- b. Pencak silat
- c. Kacapan dan Beluk
- d. Domba Depok

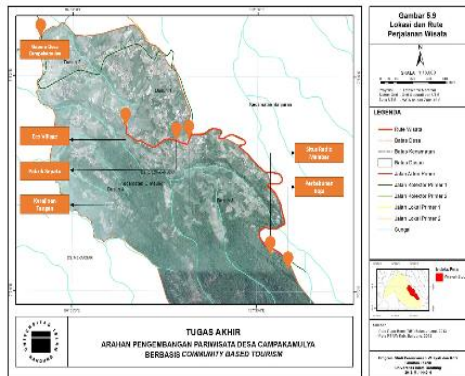


Gambar 4. Kegiatan Budaya

3. FGD Tahap III

Kegiatan FGD tahap 3 ini membangun mengenai rute perjalanan dan lokasi kegiatan wisata. Selain itu dilakukan juga kegiatan pemetaan

lapangan, hasil pemetaan lapangan berupa titik lokasi dan perjalanan wisata dapat dilihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Lokasi dan Rute Perjalanan Wisata

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahapan analisis, hasil dari Kajian Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Campakamulya Secara Partisipatif ini ialah sebagai berikut:

1. Tergalinya potensi dan permasalahan yang terdapat di Desa Campakamulya
2. Terimplementasi dengan baik proses pengembangan potensi pariwisata dengan menggunakan metode pengambilan data *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam penggunaan metode FGD dibutuhkan beberapa tahapan untuk mendapatkan data secara maksimal. FGD dilakukan dalam 3 tahapan yang ditambah dengan tahapan pemetaan lapangan. Tahap pertama FGD menghasilkan terbentuknya kelembagaan yang menaungin pengembangan potensi wisata Desa Campakamulya, tahap kedua menghasilkan potensi yang terdapat di Desa Campakamulya yang dapat dikembangkan

menjadi kegiatan wisata, tahap ketiga didapatkan atraksi wisata yang akan diangkat dan pemetaan lapangan yang menghasilkan titik lokasi wisata beserta jalur yang dapat dilalui oleh wisatawan nantinya.

3. Terbentuknya kelembagaan untuk menaungin pengembangan pariwisata Desa Campakamulya.
4. Terbentuknya atraksi wisata yang akan dikembangkan berupa Wisata Edukasi Desa Campakamulya yang didukung oleh kegiatan kesenian yang terdapat di Desa Campakamulya. Wisata edukasi dipilih karena seluruh bentuk kegiatan wisata yang diangkat berupa pembelajaran mengenai kegiatan-kegiatan yang ada seperti cara pembuatan sepatu, cara pengolahan sampah, proses pembuatan kerajinan, pembelajaran mengenai sejarah situs radio Malabar dan cara menanam hingga mengolah biji kopi. Selain itu wisata edukasi sendiri dapat dinikmati seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pengemasan yang menarik menjadi wisata edukasi ini akan berkembang dan tetap menjaga kelestarian budaya dan lingkungan Desa Campakamulya.

Rekomendasi

Rekomendasi agar rencana kegiatan pariwisata di Desa Campakamulya ini dapat berjalan maka perlu diajukan ke tahap regional dan nasional agar potensi yang terdapat di ketahui oleh birokrasi secara lebih luas. Beberapa rekomendasi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pengajuan Dana Alokasi Khusus Pengembangan atraksi wisata

yang sudah terbentuk dapat diajukan menjadi Desa Wisata yang salah satu prosesnya melalui tahap penilaian DAK Fisik Bidang Pariwisata terlebih dahulu, dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:

- a. Daya Tarik Wisata (alam, budaya dan/atau buatan);
 - b. Ketersediaan dan kondisi aksesibilitas (jalan, bandara dan dermaga);
 - c. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara;
 - d. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sektor pariwisata 3 (tiga) tahun terakhir;
 - e. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA);
 - f. Rencana pengelolaan DAK; dan
 - g. Sertifikat lahan/ surat tanah/ surat hibah/ surat keterangan izin membangun dari kepala daerah (Gubernur/ Bupati/ Walikota).
2. Rekomendasi Kebijakan PERDA RIPPARDA
Kebijakan ini perlu diajukan karena saat ini Pariwisata Desa Campakamulya belum ada yang terdata dalam Kebijakan PERDA RIPPARDA Kabupaten Bandung.
3. Rekomendasi Promosi Wisata
Salah satu rekomendasi promosi wisata ialah diajukan dalam bentuk proposal dan diberikan kepada agen travel wisata yang sudah berjalan, penawaran yang diajukan berupa "Paket Wisata Edukasi Desa Campakamulya". Selain itu masyarakat dapat mulai menggunakan sosial

media dan menawarkan paket wisata yang sudah dibentuk.

Daftar Pustaka

- Conyers, Diana. (1991). *"Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar"*. Ed2, (Penerjemah: Susetiawan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fahrudin, Adi. 2000. *"Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat"*. Bandung. Humaniora.
- Frey, JH & Fontana, A. 1993. *"The Group Interview in Social Research"*. In Ed. DL Morgan: *Successfull Focus Group*.
- Irwanto, 2007. *"Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marpaung. (2000). *"Pengetahuan Kepariwisata"*. Bandung. Alfabeta
- Mikkelsen, Britha. (2005). *"Methods for Development Work and Research: A New Guide for Practitioners"*. 2nd Ed. California: Sage Publication.
- Moleong Lexy J. (2011). *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. (2001). *"Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan Untuk Pembangunan Pedesaan Yang Berkelan"*. Bandung. Institute Teknologi Bandung.
- Pendit, Nyoman S. (2003). *"Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana"*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Prastowo, Andi. 2008. *"Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif"*. Jogya: DIVA Press.
- Rahayu, Sugi. (2015). *"Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta"*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuwono, Teguh. 2001. *"Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru"*. Semarang: Clyapps Diponegoro University.